

Pengenalan Sastra Kepada Anak Usia 12 Tahun di Banjarmasin Selatan Melalui Cerita Rakyat Nasional

The Introduction Of Literature to 12 Year old In South Banjarmasin Trough National Folklore

Arrum Satriyani Afro¹, Hanny Maria Caesarina²

¹S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: arrumafroo1999@gmail.com, hanny.planarch@gmail.com

ABSTRACT

Sastra memiliki potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan, termasuk perubahan karakter (Aminuddin dalam Farahiba, 2017:54). Sehingga sangat tepat ketika diajarkan kepada anak-anak, dengan begitu mereka dapat belajar pendidikan karakter sejak dini. Pengajaran sastra yang akan diajarkan kepada anak dalam hal ini yaitu melalui cerita rakyat nasional. Tujuan dilakukannya pengajaran sastra tersebut yaitu supaya anak mengenal pendidikan karakter sejak dini serta untuk meningkatkan minat belajar anak mengenai sastra. Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode daring dan luring. Metode luring dilakukan pada saat dilaksanakannya pengajaran sastra kepada anak. Sedangkan metode daring dilakukan setelah dilaksanakannya pengajaran tersebut yaitu dengan membuat konten via Instagram dan Youtube. Alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan ini yaitu laptop, meja, dan Handphone sebagai media untuk mengunggah konten. Video cerita rakyat tersebut didapatkan dari chanel Youtube "Dongeng Kita". Berdasarkan hasil review yang didapat setelah dilakukannya kegiatan yaitu meningkatnya pemahaman anak mengenai cerita rakyat di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Jawa Tengah, serta bertambahnya pemahaman anak mengenai pendidikan karakter.

Literature has great potential to bring society towards change, including character change (Aminuddin in Farahiba 2017:54). So it is very appropriate when taught to children so that they can learn character education from an early age. The teaching of literature to be taught to children in this case in trough the national people's ceter. The aim of teaching literature is that children get to know character education form an early age and to increas children's interest in learning about literature. Meanwhile, the methods used in this activity are online and offline methods. The offline method is carried out when teaching literature to children is carried out. While the online method is carried out after the teaching is carried out. Namely by creating content via Instagram and Youtube. The tools needed in this activity are laptops, desk and ccellphones as a medium for uploading video content. The folklore videos were obtained from the Youtube channel "Our Tales". Based on the result of reviews obtained after the activity was carried out. Namely, increasing children's understanding of floklore in South Kalimantan, Central Kalimantan and Central Java as well as increasing children's understanding of character education.

Keywords : Folklore, Moral Values, Teaching

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 sudah hampir setahun menjadi bahan perbincangan di dunia. Bahkan hampir seluruh negara di dunia merugi akan dampak yang ditimbulkan oleh virus COVID-19. Negara Indonesia merupakan negara yang termasuk didalamnya. Karenanya, banyak pekerjaan yang harus ditunda untuk dilakukan karena dialihkan ke rumah masing-masing atau *Wrok Form Home* (WFH), banyak tujuan yang tidak tercapai dan berakhir sia-sia. Serta instansi pendidikan yang terpaksa untuk melaksanakan KBM (Kegiatan belajar

mengajar) secara online. Sehingga membuat para tenaga kerja pendidik merasa kaget dengan kebijakan tersebut.

Banyak hal yang perlu dibenahi oleh para tenaga kerja pendidik dalam kinerjanya. Terlebih karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara online merupakan pengalaman pertama dalam sejarah pendidikan. Selain itu, siswa dalam ini juga perlu menyesuaikan diri atas kondisi tersebut. Bahkan mereka diharuskan mempunyai gawai masing-masing sebagai media dalam pembelajaran.

Terlepas dari itu semua, pembelajaran secara online tidak seefektif ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan di ruang kelas. Pembelajaran dianggap akan lebih berhasil apabila objek yang dipelajari merupakan objek nyata di lingkungan sekitarnya, sehingga pentingnya pembelajaran melalui visualisasi terhadap objek di lingkungan sekitar harus direalisasikan agar dapat dengan mudah mengklarifikasi pemahaman, meningkatkan minat, dan keterlibatan nyata peserta didik (Suryadharma & Suyanto, 2020:130). Oleh karena itu banyak siswa yang sulit memahami pelajaran yang diterimanya.

Alih-alih kesulitan dalam memahami pelajaran, tidak sedikit siswa yang meminta bantuan kepada orang tuanya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Sehingga membuat mereka selalu bergantung dengan orang lain. Hal tersebut akan berdampak dalam tingkat pengetahuannya dalam pelajaran di sekolah. Serta berdampak pula kepada masa depan siswa.

Maka dari itu, bimbingan dalam belajar sangat diperlukan oleh siswa untuk saat ini guna membantu siswa dalam memahami pelajaran di sekolah. Dalam hal ini diutamakan untuk pelajaran-pelajaran umum di sekolah. Akan tetapi, selain belajar pelajaran umum juga sangat penting diajarkan kepada siswa mengenai nilai-nilai moral atau pendidikan karakter. Dengan begitu, anak-anak mampu menguasai atau memiliki pengetahuan mengenai nilai-nilai moral atau pendidikan karakter sejak dini.

Mengajarkan nilai-nilai moral atau pendidikan karakter kepada anak berbagai macam bentuk dan caranya. Namun, cara yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan belajar sastra. Sastra memiliki potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan, termasuk perubahan karakter (Aminuddin dalam Farahiba, 2017:54). Sehingga sangat tepat ketika diajarkan kepada anak-anak, dengan begitu mereka dapat belajar pendidikan karakter sejak dini. Pengajaran sastra yang akan diajarkan kepada anak dalam hal ini yaitu melalui cerita rakyat nasional. Tujuan dilakukannya pengajaran sastra tersebut yaitu supaya anak mengenal pendidikan karakter sejak dini serta untuk meningkatkan minat belajar anak mengenai sastra.

Pembelajaran sastra mempunyai kedudukan yang penting untuk diajarkan kepada anak. Hal tersebut sepaham dengan pendapat Tuhutsetya dalam Juwati (2018:682), bahwa selain dapat menggiring anak untuk gemar membaca dan menulis, sastra juga dapat menjadi wahana pemahaman nilai-nilai kehidupan bagi manusia yang berbudaya. Hal tersebut pula berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pengenalan sastra kepada anak melalui cerita rakyat nasional ini.

Pada dasarnya pembentukan anak secara mendasar tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Anak yang hidup pada kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian baik tentu akan menjadi baik selama belum terkontaminasi dengan hal-hal yang buruk, begitu juga sebaliknya ketika anak hidup pada lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk kepribadian yang buruk selama belum terkontaminasi dengan hal-hal yang baik yang bisa mengubah (Ruslan dkk., 2016).

Lickona dalam Junaini, dkk. (2017:41), mengatakan bahwa terdapat dua nilai moral dasar yang diajarkan kepada anak-anak di sekolah yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab. Sikap hormat dan tanggung jawab yang merupakan nilai moral dasar sangat penting ketika diajarkan kepada anak sejak dini. Sikap hormat dapat digunakan ketika mereka berhadapan dengan orang yang lebih tua. Sedangkan sikap tanggung jawab dapat mereka gunakan ketika berhadapan dengan masalah yang sedang dihadapinya, maka sikap yang harus mereka lakukan yaitu bertanggung jawab atas masalah tersebut.

Mengajarkan nilai-nilai moral atau pendidikan karakter kepada anak dengan menggunakan cerita rakyat memudahkan anak-anak untuk mengambil nilai-nilai di dalamnya. Terlebih media yang digunakan yaitu dengan menonton video. Sehingga mereka tidak hanya menonton saja, akan tetapi juga sambil belajar nilai-nilai moral. Dengan begitu, mengajarkan sastra dan nilai moral kepada anak melalui cerita rakyat nasional merupakan salah satu cara yang efektif.

Sasaran dalam kegiatan ini yaitu anak-anak usia 12 tahun tepatnya kelas enam Sekolah Dasar. Hal tersebut dilakukan mengingat sebentar lagi mereka akan menginjak jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Pada usia 10-13 tahun anak mulai meninggalkan fantasi-fantasi dan mengarah ke cerita nyata atau realitas, meskipun pandangannya tentang dunia ini masih sangat sederhana (Anafiah, 2014:12). Sehingga

pengetahuan mengenai sastra dan nilai moral akan sangat bermanfaat bagi mereka. Oleh karena itu pengajaran sastra melalui cerita rakyat ini sangat tepat untuk diajarkan kepada mereka.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu luring dan daring. Metode luring dilakukan pada saat dilaksanakannya pengajaran sastra kepada anak. Sedangkan metode daring dilakukan setelah dilaksanakannya pengajaran tersebut yaitu dengan membuat konten via Instagram dan Youtube. Alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan ini yaitu laptop, meja, dan Handphone sebagai media untuk mengunggah konten. Objek atau sasaran yang dituju dalam kegiatan ini yaitu anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Ar-rahmah Banjarmasin, terutama siswa Sekolah Dasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada setiap hari Jumat, yaitu pada tanggal 22 Januari 2021, 29 Januari 2021, dan 5 Februari 2021.

Data anak :

1. Anak 1 :
Nama : Nur Safitri
Usia : 12 tahun

2. Anak 2 :
Nama : Salsabila Ramadhani
Usia : 12 tahun

3. Anak 3 :
Nama : Umi Faroh L
Usia : 12 tahun

Metode Pelaksanaan

1. Luring

Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode luring dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Ar-Rahmah. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Anak-anak diminta untuk menonton video mengenai cerita rakyat dari Kalimantan Selatan untuk pertemuan pertama, Kalimantan Tengah untuk pertemuan kedua, dan Jawa Tengah untuk pertemuan terakhir. Cerita rakyat Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah yang diajarkan kepada anak dengan tujuan agar mereka mengetahui cerita rakyat di pulau tempat mereka tinggal. Sedangkan, cerita rakyat Jawa Tengah diajarkan kepada anak dengan tujuan supaya mereka mengenal cerita rakyat yang berasal dari pulau Jawa.
- b. Video cerita rakyat tersebut didapatkan dari chanel Youtube "Dongeng Kita"
- c. Ketika menonton video, siswa didampingi oleh pembimbing belajar.
- d. Setelah menonton video cerita rakyat, anak-anak diminta untuk menjawab semampunya enam pertanyaan yang telah disuguhkan secara lisan atau interview.
- e. Pembimbing mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan kesimpulan atas pelajaran yang telah diberikan pada setiap pertemuan.

2. Daring

Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode daring dilakukan dengan mengunggah foto-foto atau video hasil kegiatan ke akun Instagram dan Youtube. Konten tersebut menjadi bukti bahwa telah dilaksanakannya kegiatan program kerja individu. Akun Instagram yang digunakan yaitu akun instagram kelompok yaitu @kknmandiri03 dengan nama chanel Youtube-nya yaitu KKN 3 UMBJM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengenalan Sastra Kepada Anak Melalui Cerita Rakyat Nasional

Program kerja "Pengenalan Sastra Kepada Anak Melalui Cerita Rakyat Nasional" ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan sastra kepada anak serta mengajarkan anak mengenai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Sehingga hasil yang didapatkan setelah dilakukannya kegiatan tersebut yaitu meningkatnya pengetahuan anak mengenai cerita rakyat yang terjadi di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Jawa Tengah. Selain itu, pemahaman mengenai pendidikan karakter atau nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media visual yaitu dengan menonton video animasi cerita rakyat. Hal ini mendorong anak agar semakin antusias dalam belajar sastra melalui cerita rakyat nasional. Dengan begitu anak-anak tidak akan merasa kalau mereka sedang belajar melainkan sedang menonton animasi. Namun, tak melupakan nilai moral yang terkandung di dalam cerita rakyat yang ditontonnya tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu setiap hari jumat dan bertempat di Yayasan Panti Asuhan Ar-Rahmah.

Pengenalan Sastra Melalui Cerita Rakyat Kalimantan Selatan

Pada pertemuan pertama, cerita rakyat yang diajarkan kepada anak yaitu cerita rakyat dari Kalimantan Selatan. Anak-anak diminta untuk menonton video yang telah disiapkan di laptop. Setelah selesai menonton mereka diminta untuk menjawab enam pertanyaan berikut, meliputi

- 1) coba ceritakan kembali secara singkat cerita rakyat dari Kalimantan Selatan!
- 2) bagaimana watak-watak tokoh-tokoh dalam cerita rakyat Kalimantan Selatan?
- 3) sebutkan watak tokoh yang dapat diteladani!
- 4) sebutkan watak tokoh yang tidak boleh diteladani!
- 5) sebutkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Kalimantan Selatan!
- 6) tunjukkan adegan yang mengandung nilai moral di dalam cerita rakyat Kalimantan Selatan!

Dari enam pertanyaan di atas, hanya beberapa nomor yang mampu dijawab oleh ketiga anak yaitu soal nomor 3, 4, 5 dan 6. Sedangkan soal nomer 1 dan 2 belum mampu dijawab oleh ketiga anak.



Gambar 1. Konten di Instagram

<https://www.instagram.com/p/CKVv2PEM-To/?igshid=10xeek0qc2ciq>



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran

Pengenalan Sastra Melalui Cerita Rakyat Kalimantan Tengah

Pada pertemuan kedua, cerita rakyat yang diajarkan kepada anak yaitu cerita rakyat dari Kalimantan Tengah. Anak-anak diminta untuk menonton video yang telah disiapkan di laptop. Setelah itu, anak-anak diminta untuk menjawab enam pertanyaan berikut, meliputi.

- 1) coba ceritakan kembali secara singkat cerita rakyat dari Kalimantan Tengah!
- 2) bagaimana watak-watak tokoh-tokoh dalam cerita rakyat Kalimantan Tengah?
- 3) sebutkan watak tokoh yang dapat diteladani!
- 4) sebutkan watak tokoh yang tidak boleh diteladani!
- 5) sebutkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Kalimantan Tengah!
- 6) tunjukkan adegan yang mengandung nilai moral di dalam cerita rakyat Kalimantan Tengah!

Ada sedikit peningkatan mengenai jawaban dari anak yaitu dari enam pertanyaan di atas, nomor yang mampu dijawab oleh ketiga anak yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5 dan 6. Sedangkan soal nomor 1 belum mampu dijawab oleh ketiga anak.



Gambar 4. Konten di Instagram

<https://www.instagram.com?p?CKsbnvtFOQf/?igshid=1m50aw2y2omid>



gambar 5. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran

Pengenalan Sastra Melalui Cerita Rakyat Jawa Tengah

Pada pertemuan ketiga, cerita rakyat yang diajarkan kepada anak yaitu cerita rakyat dari Jawa Tengah. Anak-anak diminta untuk menonton video yang telah disiapkan di laptop. Setelah selesai menonton mereka diminta untuk menjawab enam pertanyaan berikut, meliputi.

- 1) coba ceritakan kembali secara singkat cerita rakyat dari Jawa Tengah!
- 2) bagaimana watak-watak tokoh-tokoh dalam cerita rakyat Jawa Tengah?
- 3) sebutkan watak tokoh yang dapat diteladani!
- 4) sebutkan watak tokoh yang tidak boleh diteladani!
- 5) sebutkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Jawa Tengah!
- 6) tunjukkan adegan yang mengandung nilai moral di dalam cerita rakyat Jawa Tengah!

Pada pertemuan ketiga ini tingkat antusiasme anak mulai yaitu dari enam pertanyaan di atas, semua nomor telah mampu dijawab oleh ketiga anak yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Akan tetapi, ada sedikit kekurangan saat mereka diminta untuk menceritakan kembali cerita rakyat Jawa Tengah. Sehingga hanya 5 soal yang dijawab sempurna.



Gambar 7. Konten di Instagram



Gambar 8. Kegiatan Pembelajaran

Setelah tiga pertemuan selesai dilaksanakan, anak-anak diajak untuk bermain *ice breaking* di luar ruangan. Dengan kata lain kegiatan ini dinamakan *outdoor learning*. Hal ini dilakukan supaya anak-anak tidak jenuh karena selalu belajar di dalam ruangan. Banyak manfaat yang didapatkan yaitu melatih konsentrasi anak, dapat *refresh* otak, serta menghilangkan perasaan jenuh dan bosan.

Capaian Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengenalan sastra kepada anak melalui cerita rakyat, terlihat antusiasme anak-anak dalam belajar sastra terhitung selama tiga pertemuan. Berikut ditampilkan dalam sebuah tabel.

Tabel 1. Capaian hasil belajar siswa

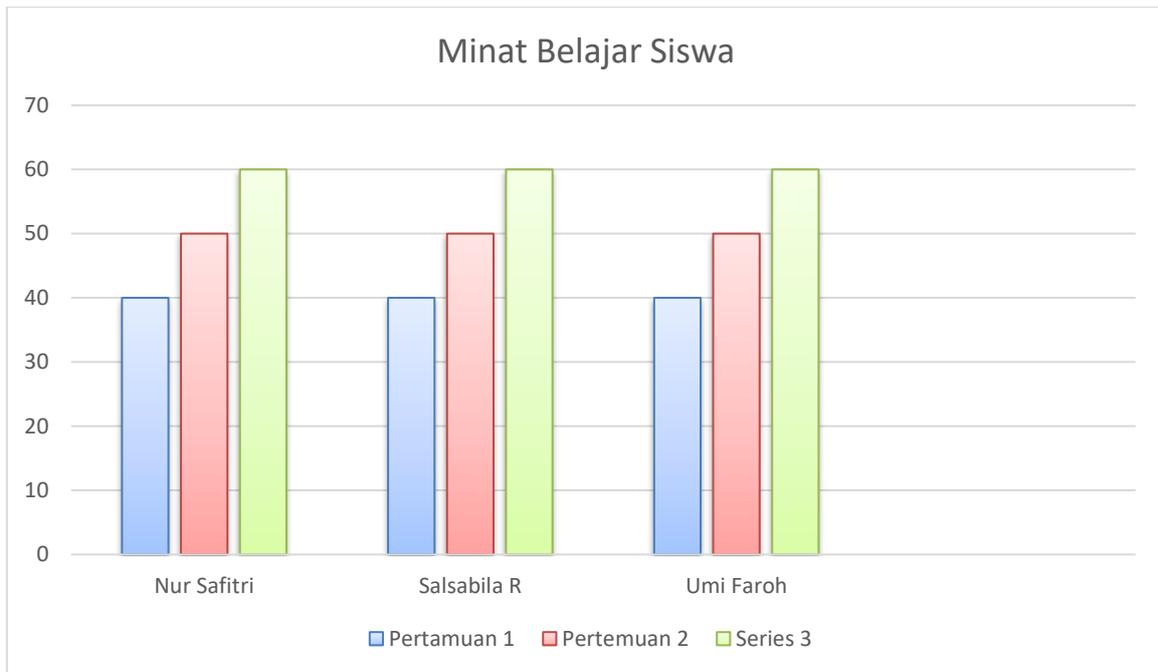
No		Katagori	skor
1	Pertemuan 1	Pertanyaan dijawab benar	4/6
2	Pertemuan 2	Pertanyaan dijawab benar	5/6
3	Pertemuan 3	Pertanyaan dijawab benar	6/6

Peningkatan Minat Belajar Sastra

Kegiatan pengenalan sastra kepada anak melalui cerita rakyat nasional telah dilaksanakan dalam waktu tiga pertemuan. Dan dalam setiap pertemuan, pembimbing selalu memberikan enam pertanyaan mengenai cerita rakyat yang telah ditontonnya. Pertanyaan meliputi.

- 1) coba ceritakan kembali secara singkat cerita rakyat yang telah ditonton!
- 2) bagaimana watak-watak tokoh-tokohnya?
- 3) sebutkan watak tokoh yang dapat diteladani!
- 4) sebutkan watak tokoh yang tidak boleh diteladani!
- 5) sebutkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat yang telah ditonton!
- 6) tunjukkan adegan yang mengandung nilai moral di dalamnya!.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut selalu diberikan kepada anak-anak setelah menonton video cerita rakyat sejak pertemuan pertama hingga ketiga. Pemahaman dan antusiasme anak-anak mengalami peningkatan terlihat dari katagori pertanyaan dijawab benar. Berikut hasil belajar anak-anak dikalkulasikan dalam bentuk grafik.



Gambar 9. Grafik peningkatan belajar sastra

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak-anak dalam belajar sastra melalui cerita rakyat mengalami peningkatan terhitung sejak pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Namun, tidak 100% mereka memahami sepenuhnya. Tentunya terdapat hal-hal yang menjadi hambatan bagi mereka diantaranya yaitu.

1. Belum terbiasanya mendengar cerita rakyat karena lebih sering terpapar gawai.
2. Sulitnya mengumpulkan anak-anak dalam ruangan.
3. Kurangnya pengetahuan mengenai cerita rakyat baik dari Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, maupun Jawa Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil kegiatan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengenalan sastra kepada anak melalui cerita rakyat nasional mengalami peningkatan sejak pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Hal tersebut dilihat dari cara anak-anak dalam menjawab pertanyaan benar yang selalu berjalan secara vertikal sejak awal hingga akhir. Selain mengenal tentang cerita rakyat nasional, anak-anak juga mendapatkan pelajaran berharga dari setiap nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat. Oleh karena itu, pengenalan sastra kepada anak melalui cerita rakyat nasional dianggap efektif untuk dilakukan. Dengan harapan ke depannya kegiatan ini dapat dikembangkan lagi dengan pengenalan cerita rakyat dari daerah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Farahiba, Ayyu Subhi. (2017). *Eksistensi Sastra Anak Dalam Pembentukan Karakter Pada Tingkat Pendidikan Dasar*. Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017. <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/download/SuppFile/39/31>
- Ruslan, dkk. (2016). Penanaman Nilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut. *Jurnal ilmiah*. Vol. 1, No. 1. Agustus 2016
- Oktavian & Aldya. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2020.

- Junaini, Esmā, dkk. (2017). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Seluma*. Jurnal Korpus, vol. 1, No. 1, Agustus 2017.
- Juwati. (2018). *Model Pembelajaran Sastra Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membina Karakter Siswa di LubukLinggau*. Prosiding Seminar Nasional, 05 Mei 2018.
- Anafiah, Siti. (2014). *Pemanfaatan Sastra Anak Sebagai Media Penanaman Wawasan Multikultural*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 1, Nomor 1, September 2014.